

# PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAMDI DESA BONTOA KECAMATAN BONTOA KABUPATEN MAROS

Thamrin Abduh<sup>1</sup>, Hasanuddin Remmang<sup>2</sup>, Abubakar Idhan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi. Ekonomi Pembangunan, Universitas Bosowa

<sup>2</sup>Prodi. Manajemen, Universitas Bosowa

<sup>3</sup>Prodi Agroteknologi, Universitas Bosowa

*email* : thamrinabduh64@gmail.com<sup>1</sup>, remmanghasan@gmail.com<sup>2</sup>, abubakaridhan@gmail.com<sup>3</sup>

## Abstrak

Desa Bontoa adalah salah satu daerah dimana kondisi ekonomi masyarakatnya tergolong kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar. Potensi masyarakatnya yang berpenghasilan dari kopi dan sayuran, terkadang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan dasar keluarga, karena harga kebutuhan lebih besar dari pada penghasilan yang didapatkan. Sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat desa Bontoa dengan mata pencaharian sebagai petani, beberapa penduduk membentuk kelompok tani dan membuat usaha budidaya jamur tiram. Usaha budidaya jamur tiram ini, mampu meningkatkan ekonomi keluarga, baik dalam kebutuhan sandang pangan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan lainnya. Dalam proses pengembangan usaha budidaya jamur tiram oleh kelompok tani Al-Andalus, ditemukan beberapa permasalahan seperti, kurangnya pengetahuan petani dalam teknik pemanenan jamur; penanganan pascapanen, pembersihan jamur hasil produksi, penyimpanan, pengemasan, pemasaran, dan serangan hama/penyakit terhadap tanaman jamur tiram. Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah ini berbasis pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan meningkatkan ekonomi masyarakat dengan sistem pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram. Dari penerapan program desa mitra ini, maka proses peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga dalam Pembudidayaan jamur tiram di Desa Bontoa dengan membangun suatu usaha, yaitu menghasilkan produk yang berkualitas, dengan menciptakan strategi sebelum melakukan pemasaran, agar nantinya bisa memperoleh hasil yang baik.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Ekonomi Keluarga, Usaha, Jamur Tiram

## Abstract

Bontoa Village is one of the areas where the economic conditions of the community are classified as less able to meet basic needs. The potential of the community who earns from coffee and vegetables, sometimes not fully meet the basic needs of the family, because the price of needs is greater than the income earned. In an effort to improve the family economy of the Bontoa village community with livelihoods as farmers, some residents formed farmer groups and made oyster mushroom cultivation businesses. In the process of developing the oyster mushroom cultivation business by the Al-Andalus farmer group, several problems were found, such as the lack of knowledge of farmers in mushroom harvesting techniques; post-harvest handling, cleaning of produced mushrooms, storage, packaging, marketing, and pest / disease attacks on oyster mushroom plants. Empowerment of Regional Superior Product Business Partners is based on community empowerment, which aims to improve the community's economy with a family economic empowerment system through the oyster mushroom cultivation business. From the application of this partner village program, the process of economic improvement carried out by families in oyster mushroom cultivation in Bontoa Village by building a business, namely producing quality products, by creating strategies before marketing.

**Keywords:** Empowerment, Family Economy, Business, Oyster Mushroom

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram pada awal tahun 2012 program pembudidayaan jamur tiram yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang disalurkan kepada masyarakat termasuk kampung Desa Bontoa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Program tersebut diadakan bertujuan untuk meningkatkan dan mensejahterakan ekonomi keluarga. Oleh karena itu lanjutan program ini diadakan pelatihan pembudidayaan jamur tiram dari pihak Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan melalui Balai Penyuluhan Pertanian dan Perikanan.

Jamur tiram merupakan salah satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana. Bahan baku yang dibutuhkan tergolong bahan yang murah dan mudah diperoleh seperti serbuk gergaji, dedak dan kapur, sementara proses budidaya sendiri tidak membutuhkan berbagai pestisida atau bahan kimia lainnya.

Harga pasaran jamur tiram saat ini di pasar Paya Ilang per/ons dijual Tiga Ribu Rupiah (Rp 3.000) berarti harga per kilonya sekitar 30.000 (Tiga Puluh Ribu) ribu dengan massa panen dapat dilakukan setiap hari tergantung nutrisi dalam media tanam, 1 ( Satu) buah media tanam biasanya menghasilkan jamur 40kg sampai 60kg dengan massa periode benih sekitar 3-4 bulan, jika jumlah media tanam 30 media maka akan menghasilkan rata-rata perhari 25 kg bila harga jamur dijual perkilo sekitar Rp 30.000, artinya akan ada pemasukan sekitar Rp. 1,230 per hari, otomatis hasil panen jamur tiram akan lebih menjanjikan untuk peningkatan ekonomi keluarga.

Potensi masyarakat desa Bontoa yang berpenghasilan dari bertani (menanam jagung dan sayur-sayuran) ini, terkadang belum sepenuhnya bisa mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari dengan pendapatan yang tidak tetap ditambah lagi dengan harga kebutuhan lebih besar dari pada penghasilan yang didapatkan. Oleh sebab itu, dengan adanya usaha pembudidayaan jamur tiram ini, ekonomi keluarga yang pada awalnya sangat memprihatinkan namun tampak mulai bangkit dengan adanya usaha budidaya jamur tiram ini, sebab usaha ini lebih cepat panen dan hasil yang menjanjikan.

## **METODE**

### **Pola Penyelesaian Masalah**

Pelaksanaan Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah (PM-UPUD), dilaksanakan dengan kelompok mitra yang membudidayakan jamur tiram, ada tiga mitra yang ada di Desa Bontoa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros merupakan kelompok yang melaksanakan setiap program-program pemerintah daerah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengikut sertakan masyarakat dalam program desa mitra adalah: (a) Kesepakatan dan kesepahaman dalam penerapan program; (b) Penyesuaian program berdasarkan aspirasi dari masyarakat; dan (c) Penerapan prioritas program dan pelaksanaan.

Metode pelaksanaan pengembangan usaha budidaya jamur tiram berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pada Desa Mitra, akan mencakup beberapa tahapan proses sebagai berikut:

### **Sosialisasi program dan Forum Group Discussion (FGD)**

Sosialisasi pelaksanaan Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah berbasis pemberdayaan ekonomi keluarga dengan menghadirkan Kelompok Mitra/petani, Tokoh masyarakat, Dinas Pertanian Kabupaten dan LSM Desa. Strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan dengan metode penilaian participations, dengan harapan dapat menerima dan dilaksanakan dalam partisipasi masyarakat.

Adapun FGD dilakukan sebanyak 3 kali selama masa pelaksanaan kegiatan pengembangan usaha budidaya jamur tiram, yang diadakan untuk memberikan pemahaman terkait teknik budidaya jamur tiram yang ramah lingkungan, strategi dalam mengembangkan usaha, dan pola pengembangan usaha yang berkelanjutan, penyusunan tugas – tugas kerja kelompok masyarakat, dan metode pendokumentasian kegiatan.

### **Pemetaan Potensi dan Permasalahan**

Pemetaan potensi dan permasalahan dilakukan untuk mengkaji secara mendalam terhadap sumber daya alam lokal dan modal sosial masyarakat setempat yang dapat dikembangkan dalam pengembangan usaha budidaya jamur tiram, dukungan sumber daya manusia, termasuk potensi kelompok usaha untuk dibina dan diberdayakan melalui proses pendampingan untuk mendukung keberlanjutan usaha dan akses permodalan sebagai satu kesatuan sistem agrobisnis perdesaan secara terpadu.

### **Pelatihan dan pendampingan, antara lain :**

- a. Teknik pembuatan baglog (rak);
- b. Teknik pembibitan jamur tiram;
- c. Teknik penanganan hama/penyakit; dan
- d. Teknik panganan limbah hasil panen.

### **Pengembangan pengetahuan mitra/masyarakat, antara lain meliputi:**

- a. Teknik budidaya jamur yang ramah lingkungan;
- b. Perbaikan sistem manajemen untuk menunjang pengembangan usaha;

c. Pengembangan usaha industri rumah tangga, berbahan baku jamur tiram.

## HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

### Hasil yang Dicapai

Ada beberapa permasalahan dan solusi yang dikerjakan pada program PM-UPUD ini dengan hasil yang dicapai saat ini adalah:

#### Perbaikan Kumbung jamur

Kondisi kumbung yang kurang sesuai standar, oleh tim beserta mitra diperbaiki dengan meperbesar kapasitas daya tampungnya. Jika pada awalnya kumbung hanya berkapasitas kurang lebih 600 baglog, setelah diperbaiki kumbung mampu menampung 3000 baglog. Tim merancang ulang bentuk kumbung untuk disesuaikan dengan bentuk lahan yang ada.

Untuk rak baglog, dibuat sebanyak 4 baris dan masing-masing rak terdiri dari 4 tingkatan dengan daya tampung 3000 baglog. Rak baglog dibuat dengan bahan baku kayu. Pembuatan ini dikerjakan tim dan mitra serta dibantu oleh tukang kayu sebagai tenaga ahli.

Kumbung juga dilengkapi dengan alat untuk mendeteksi kondisi suhu udara, sehingga suhu udara dalam kumbung dapat dikontrol. Alat yang digunakan sebagai pengontrol suhu adalah higrometer. Sebagai alat penunjang dalam menjaga suhu udara, tim bersama mitra 1, melakukan pengadaan alat penyemprot air berupa hand sprayer. Hand sprayer dengan kapasitas 15 liter digunakan mitra 2 dalam melakukan penyemprotan air jika kondisi suhu udara dalam kumbung mengalami peningkatan. Dengan adanya alat sprayer ini, kondisi udara dapat dikontrol dengan baik

#### Pembuatan Bibit Jamur

Dalam upaya untuk menambah pengetahuan mitra dan warga setempat, Tim PM-UPUD melaksanakan pelatihan pembuatan bibit jamur tiram. Pelatihan dilaksanakan dalam 4 kegiatan, dengan masing-masing kegiatan sebagai berikut:

(1) Pelatihan pembuatan bibit jamur F0 (merupakan bentuk terkecil dari jamur, atau bayi dari jamur); (2) Pelatihan pembuatan bibit jamur F1 (Proses pengembangan dari bibit jamur tiram F0), dan Pelatihan pembuatan bibit jamur F1 (Proses dilakukan dengan mengambil spora langsung dari indukan jamur dewasa); (3) Pelatihan pembuatan bibit jamur tiram F2 (bibit tebar). Setelah bibit F1 berhasil diproduksi, satu tabung bibit F1 yang dihasilkan bisa diturunkan menjadi 40 botol bibit F2; dan (4) Pelatihan pembuatan bibit jamur F3 (BibitProduksi). Merupakan turunan atau proses selanjutnya dari bibit jamur F2. Proses ini bertujuan untuk memperbanyak pertumbuhan miselium dari bibit F2. Kemudian hasil dari bibit F3 digunakan untuk pembibitan pada media tanam jamur menggunakan baglog berisi serbuk gergaji kayu.

Untuk mengoptimalkan hasil dalam usaha budidaya jamur tiram, dilakukan modifikasi terhadap metode pembibitan, guna menentukan jenis bibit yang pas untuk kondisi lingkungan mitra dan masyarakat. Hal ini mengingat jamur yang dibudidayakan di lingkungan berbeda, tumbuh berbeda pula tergantung pada kondisi lingkungan setempat.

#### Pembuatan Baglog

Dalam tahap budidaya jamur tiram, mempersiapkan baglog yang baik adalah keharusan. Untuk meningkatkan produksi jamur tiram, mitra di berikan pelatihan dalam pembuatan dan perawatan baglog. Tim PM-UPUD memberikan pelatihan dan praktek langsung.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada mitra dan masyarakat setempat, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan untuk membuat baglog jamur tiram. Yaitu Serbuk gergaji yang bagus adalah dari jenis kayu yang mudah lapuk, tidak mengandung minyak, getah, ataupun oli bekas gergaji. Agar perambatan miselium bisa berlangsung dengan mudah. Hal yang tak kalah pentingnya adalah sistem perawatan baglog (sterilisasi dan inkubasi).

Bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan baglog yaitu : Serbuk gergaji (sudah diayak), Bekatul atau dedak yang masih bagus, Tepung jagung, Kapur bangunan (sudah diayak).

#### Penanaman dan Pemeliharaan Jamur Tiram

Tim PM-UPUD memberikan workshop/ceramah tentang sistem budidaya jamur tiram yang baik. Bahwa, salah satu penentu keberhasilan budidaya jamur tiram adalah (1) kebersihan (sterilisasi) baik tempat, alat, maupun pekerjaannya, begitu pula saat melakukan penanaman, para pekerja harus menggunakan masker, untuk memperkecil terjadinya kontaminasi. (2) menjaga suhu dan kelembaban ruang agar tetap pada standar yang dibutuhkan. Jika suhu terlalu tinggi dan kelembaban kurang, bisa membuat tubuh jamur sulit tumbuh atau bahkan tidak tumbuh.

### **Pengendalian Hama dan Penyakit Jamur Tiram**

Selain pemeliharaan baglog, dalam budidaya jamur tiram juga perlu dilakukan perawatan untuk mencegah atau mengendalikan hama dan penyakit yang mungkin bisa menyerang jamur tiram. Tim PM-UPUD memberikan workshop/ceramah untuk mengangani hama/penyakit jamur tiram. Dengan penekanan pada identifikasi jenis penyakit/hama (ulat, semut, laba-laba, kleket), tumbuhnya cendawan (jamur yang bersifat patogen, mengakibatkan miselium menjadi hitam, kuning, hijau, timbulnya lendir pada substrat) dan metode-metode penanggulangan penyakit/hama pada jamur tiram.

### **Penanganan Panen dan Pasca Panen Jamur Tiram**

Tim PM-UPUD memberikan wokshop/ceramah penanganan panen dan pasca panen jamur tiram dengan tujuan untuk menciptakan hasil akhir yang berkualitas sehingga sesuai dengan permintaan pasar. (1) Jamur yang telah dipanen harus segera dicuci dengan air bersih, bagian tubuh buahnya dipisahkan dari pangkalnya. (2) Proses sortasi dilakukan untuk mengelompokkan jamur tiram berdasarkan bentuk dan ukurannya, untuk memperoleh hasil yang seragam sehingga akan menarik minat konsumen saat dipasarkan. (3) Pengemasan jamur tiram dilakukan dalam kondisi jamur segar, menggunakan plastik kedap udara, agar tahan lama untuk disimpan (selama 2-4 hari).

### **Strategi Pemasaran**

Tim PM-UPUD membantu pemasaran produk berbasis informasi dan teknologi (IT) melalui whatsApp, Facebook, dan aplikasi smartphone gratis yang memungkinkan mitra untuk mempromosikan produknya dengan biaya yang sangat minim, namun dengan sasaran konsumen/pasar yang sangat luas.

Disamping mencari pasar di luar kabupaten maros, seperti makassar, pangkep, barru dan pare-pare, dengan strategi awal mengunjungi pasar untuk mendapatkan pelanggan tetap.

Tahun 2020, Tim PM-UPUD berusaha menjalin kerjasama dengan beberapa rumah makan dan restoran dalam memasarkan produk ini, meskipun volume permintaan masih relatif kecil dan belum secara kontinyu.

### **Tata Kelola Usaha**

Tim PM-UPUD melakukan pendampingan langsung dalam pembuatan sistem manajerial usaha yang baik dengan metode sederhana, yaitu membantu pembuatan pembukuan dan pencatatan usaha, penataan administrasi, serta sistem pencatatan transaksi keuangan dengan tujuan agar lebih tertata rapi dan terpilah antara keuangan keluarga dan usaha.

Pelaksanaan PM-UPUD difokuskan pada pemantapan produksi, yaitu dengan memperbaiki alat dan sarana produksi jamur tiram, sehingga mampu memberikan peningkatan ekonomi bagi mitra dan menjadi, penataan manajemen usaha, dan sistem pemasaran.

Inovasi produk jamur tiram dilakukan oleh Tim PM-UPUD dengan memberikan pelatihan – pelatihan dalam pengolahan jamur tiram menjadi keripik/ crispy jamur, dan bakso jamur.

### **Luaran yang telah dicapai**

- a. Perbaikan rumah jamur (kumbung), pembuatan rak-rak, dan penambahan baglog jamur;
- b. Penambahan alat produksi pada rumah jamur, dengan sistem pendingin ruangan;
- c. Meningkatnya produksi jamur tiram mitra (kuantitas dan kualitas) sehingga meningkatkan pendapatan secara ekonomu;
- d. Partisipasi aktif aparat desa dan kecamatan dalam membantu masyarakat dan memberikan dorongan moral agar menggalakkan budidaya jamur tiram, untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa bontoa khususnya.
- e. Penatakelolaan usaha mitra menjadi lebih rapi, dan terorientasi, dari segi administrasi dan pencatatan keuangan;
- f. Tim pelaksana PM-UPUD membantu membuka link pemasaran, seperti rumah makan dan restoran;
- g. Pembentukan kelompok usaha pembibitan jamur, dengan anggota 3 orang. Penumbuhan usaha pembibitan kepada kelompok masyarakat, melalui pelatihan dan teknik pembibitan dari balai pelatihan Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Maros.

### **SIMPULAN**

1. Prospek usaha budidaya jamur tiram memiliki masa depan yang cerah. Peluang pasar komoditas, terutama untuk ekspor masih terbuka lebar, sehingga secara langsung memberikan peluang bagi pengembangan dan peningkatan produksi;
2. Budidaya jamur tiram tidak memerlukan modal usaha yang besar, namun memberikan keuntungan yang menjanjikan;

3. Kualitas bahan dan penerapan saat pembibitan, mempengaruhi mutu produk;
4. Sterilisasi (kebersihan) faktor utama dalam budidaya jamur tiram;
5. Sistem kejutan dapat dilakukan pada rumah jamur yang memiliki tingkat kejenuhan (kelembapan tinggi) dengan menyinari ruangan selama 10-15 menit, untuk mengurangi kelembapan;
6. Produksi mitra meningkat, sekitar 13,7 setelah dilakukan renovasi pada rak-rak dan baklog tanam;
7. Pelatihan/workshop memberikan dampak besar dalam tatakelola budidaya jamur tiram

#### SARAN

1. Perlunya pengembangan sentra budidaya di Kabupaten Maros, khususnya untuk daerah kecamatan Bontao, karena didukung oleh lahan yang luas;
2. Oleh karena kegiatan pengabdian Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah (PM-UPUD) ini didesain dalam program yang berkelanjutan (multi years), diharapkan pelaksanaan PM-UPUD untuk tahun ke-2 dan ke-3 akan berlanjut, agar tujuan dari program pengabdian ini tercapai secara optimal, dan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya di kabupaten Maros.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sunartininggih, 2004, pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal, Yogyakarta: UGM.
- Ahmad, 2012, Budidaya Jamur Dan Kiat Sukses Agribisnis, Depok: Agriflo.
- Ali Kosman, Dkk, 2015, Indikator Kemiskinan dan Miskklasifikasi Orang Miskin, Jakarta: Buku Obor.
- Anonim, 1999, Pengwilayahan Komoditi sebagai dasar pengembangan Wilayah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.
- , 2001, Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2010
- Isbandi Rukminto Adi, 2013, Kesejahteraan Sosial, Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial, Bandung: Rafika Aditama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 1997, Edisi Kedua.
- Kartasapoetra G.1986, Marketing Produk Pertanian dan Industri, P.T. Bima Aksara, Jakarta. Khairul Basyarai, 2016, Usaha Keripik Pisang dan Meningkatkan pendapatan Ekonomi Keluarga Study di Kampoeng Seneubok lhong Kec. Jeumpa Kab. Bireuen Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- M. Anwas, 2013, Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global, Bandung : Alfabeta.
- Maya Anggraini, 2016, Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaid Ifacs Kepada Masyarakat study di gampong kedai runding kecamatan kluet selatan kabupaten aceh selatan. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry.
- Miftachul Huda, 2009, Pekerjaan Sosial, dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubyarto, 1979. Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta Muhammad Ridwan, 2004, Manajemen BMT, Yogyakarta, UII Press. M.Tohar, 2000, Membuka Usaha Kecil, Yogyakarta : Kanisius.
- Nufriland F. 1986. Pemasaran Produk Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Lembaga Penelitian Unhas.
- Siti Amanah dkk, 2014, Pemberdayaan Sosial, Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- T. Gilarso, 2003, Pengantar Ilmu Ekonomi mikro, edisi revisi , Yogyakarta: Kanisius.